

Pembuatan dan Pemasangan Papan Penanda Batas Wilayah Pada Kegiatan KKN Di Desa Tambak Sirang Baru

*Design and Installation of Village Boundary Signage through Community Service Program
in Tambak Sirang Baru Village*

<sup>1*)Jainudin, <sup>2) Hafiz Ansari, <sup>3)Dwi Irfan Faiyin, <sup>4)Jumiati, <sup>5)Septia Anggraini, <sup>6)Muhammad ikhan Nur,
^{7)Silfiana Ila Masruroh, ^{8)Ahmad Syaikhani.}}</sup></sup></sup></sup></sup></sup>

^{1,2,3,4,5,6,7,8)Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas NU Kalimantan Selatan, Indonesia}

*Email korespondensi : Jainuddinijai600gmail.com

*No hp: (+62) 83142474334

ABSTRAK

Desa Tambak Sirang Baru merupakan wilayah dengan potensi pertanian yang luas dan lingkungan sosial yang aktif. Namun, desa ini menghadapi kendala dalam hal identitas spasial akibat belum tersedianya papan penanda batas wilayah dan RT. Ketiadaan sarana informasi ini menyulitkan warga dan pendatang dalam mengenali batas administratif serta menghambat pelayanan publik berbasis wilayah. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat setempat mulai dari merancang sampai dengan memasang papan penanda batas wilayah tersebut. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dan melalui pendekatan partisipatif dalam lima tahapan: observasi awal, perencanaan program, pembuatan papan, pemasangan, serta evaluasi. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari survei lokasi, desain papan, pengadaan bahan, hingga pemasangan dan evaluasi kebermanfaatannya. Sebanyak 12 papan penanda berhasil dipasang di titik strategis desa. Material utama menggunakan kayu ulin dengan dicat menggunakan warna hijau, biru, dan hitam. Evaluasi menunjukkan bahwa papan berfungsi baik, mudah dibaca, dan memperkuat identitas wilayah. Aparat dan warga desa menyambut positif keberadaan papan penanda batas wilayah karena menambah estetika dan mempermudah orientasi ruang.

Kata kunci: Penanda Batas Wilayah, KKN, Desa Tambak Sirang Baru

ABSTRACT

Tambak Sirang Baru Village is an area with vast agricultural potential and an active social environment. However, the village faces challenges related to spatial identity due to the absence of boundary signage for administrative areas and neighborhood units (RT). This lack of informational infrastructure makes it difficult for residents and visitors to recognize administrative boundaries and hinders the effectiveness of area-based public services. Through the Community Service Program (KKN), university students collaborated with the local community to design and install boundary signage. The program was conducted over one month using a participatory approach consisting of five stages: initial observation, program planning, signage production, installation, and evaluation. KKN students worked closely with village officials and residents at every stage, from site surveys and signage design to material procurement, installation, and impact evaluation. A total of 12 signs were successfully installed at strategic village locations. The main material used was ulin wood, painted in green, blue, and black. Evaluation results showed that the signage functioned effectively, was easy to read, and strengthened the village's spatial identity. Village officials and residents responded positively to the presence of the signage, noting its contribution to aesthetics and improved spatial orientation.

Keywords: Boundary Signage, KKN, Tambak Sirang Baru Village



Artikel ini berlisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

DOI:

<https://doi.org/10.69959/kbjpm.v2i1.147>

HISTORI ARTIKEL:

Diajukan :
6 Maret 2025

Diterima :
28 Maret 2025

Diterbitkan :
Januari 2025

Tersedia daring sejak :
31 Maret 2025

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan bertempat di wilayah tertentu, dengan tujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. KKN bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja di lapangan sehingga diharapkan mampu membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab di lapangan ([Pratama et al., 2022](#)).

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat ([Sari et al., 2021](#)). Lebih dari itu, KKN berfungsi sebagai jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang mampu mengidentifikasi kebutuhan lokal secara langsung. Menurut [Suwandi dan Winarsih \(2021\)](#), keterlibatan mahasiswa dalam program KKN mampu mendorong proses pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan berbasis potensi lokal. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman kontekstual bagi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, yang tidak selalu diperoleh di ruang kelas. Selain memberikan manfaat edukatif bagi mahasiswa, KKN juga berkontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari melalui pendekatan aplikatif dan solutif.

Manfaat KKN akan lebih nyata apabila mahasiswa berinteraksi langsung dengan kondisi riil masyarakat desa. Atas dasar itu, Desa Tambak Sirang Baru dipilih sebagai lokasi kegiatan karena kondisi geografis dan sosio-demografisnya memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan sekaligus mendukung kebutuhan masyarakat.

Secara geografis, Desa Tambak Sirang Baru terletak di wilayah dataran rendah dengan karakteristik lahan rawa dan curah hujan cukup tinggi. Luas wilayah desa ini sekitar 4,52 km² dengan jumlah penduduk 2.317 jiwa, sehingga kepadatan mencapai kurang lebih 512 jiwa/km² ([Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 2023](#)). Berdasarkan sosio-demografis, masyarakat desa sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perikanan air tawar, sementara sebagian lainnya bergerak di bidang perdagangan kecil dan jasa. Tingkat pendidikan penduduk relatif beragam, dengan distribusi sekitar 45% berpendidikan hingga SMP, 38% SMA, dan sebagian kecil melanjutkan ke perguruan tinggi ([Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, 2023](#)).

Keberadaan penanda wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Penanda batas administratif tidak hanya mempermudah identifikasi lokasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana informasi publik yang mendukung transparansi data spasial ([Ariyantoro et al., 2024](#)). Selain itu, identitas spasial yang jelas akan meminimalisasi potensi konflik lahan dan memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap wilayahnya ([Rendra et al., 2023](#)). Kejelasan batas administratif juga menjadi syarat dalam perencanaan pembangunan desa yang partisipatif, sebab data spasial yang valid akan memudahkan pemerintah maupun pihak eksternal dalam menyalurkan program pembangunan ([Amiany et al., 2023](#)).

Salah satu masalah yang menonjol di Desa Tambak Sirang Baru adalah belum tersedianya sarana penanda wilayah desa dan RT. Meskipun Desa Tambak Sirang Baru telah memiliki akses jalan utama yang relatif baik serta fasilitas publik seperti balai desa, ketiadaan sarana informasi spasial seperti papan batas wilayah maupun penanda RT ini mengakibatkan lemahnya identitas spasial, keterbatasan akses informasi publik, serta kurang optimalnya administrasi desa. Kondisi ini diperkuat oleh data [Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa dari 215 desa di Kabupaten Banjar, hanya sekitar 42% desa yang sudah memiliki papan batas wilayah dan informasi spasial yang memadai. Hal tersebut menjadikan Desa Tambak Sirang Baru termasuk dalam kategori desa yang masih menghadapi hambatan dalam penyediaan sarana identitas wilayah.

Ketiadaan papan penanda di desa yang memadai tidak hanya menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari tetapi juga menghambat pihak eksternal (seperti tamu, instansi, maupun penyedia layanan publik) ketika hendak menuju atau memberikan pelayanan ke Desa Tambak Sirang Baru. Aparat desa juga sering menghadapi kendala dalam menjelaskan batas kewilayahan desa kepada masyarakat maupun pihak eksternal. Situasi ini berpotensi menghambat efektivitas program pembangunan, termasuk distribusi bantuan sosial maupun intervensi pemerintah daerah. Sementara papan penanda menurut Lopes Amaral merupakan fasilitas yang dapat menunjang keperluan administrasi, perencanaan dan pengelolaan sumber daya desa, serta dapat memperkuat identitas wilayah tempat tinggal warga desa ([Verlianti, 2024](#)).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa melalui program KKN memberikan solusi berupa perencanaan, pembuatan, dan pemasangan papan penanda batas wilayah desa. Program ini sekaligus menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam memperkuat identitas spasial desa serta mendorong peningkatan pelayanan publik berbasis komunitas. [Indriyani et al. \(2024\)](#) menekankan pentingnya sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menciptakan layanan publik

berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan di Desa Tambak Sirang Baru dapat dipahami bukan hanya sebagai penyediaan sarana fisik, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas sosial warga sekaligus bermanfaat dalam memperkuat tata kelola wilayah dan mendorong pembangunan desa yang partisipatif.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan di Desa Tambak Sirang Baru dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa, perangkat desa, serta masyarakat setempat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana keberhasilan program ditentukan oleh keterlibatan langsung masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek kegiatan.

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu:

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan sebagai tahap persiapan sekaligus pengumpulan data dasar di lapangan. Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi titik-titik strategis yang potensial untuk pemasangan papan penanda.

2. Perencanaan Program

Tahap perencanaan dilakukan setelah data dari observasi awal terkumpul. Pada tahap ini, mahasiswa bersama perangkat desa menyusun rancangan desain papan penanda batas wilayah. Perencanaan meliputi penentuan ukuran, jenis informasi yang akan ditampilkan, pemilihan material, hingga estimasi anggaran biaya.

3. Pembuatan Papan Penanda

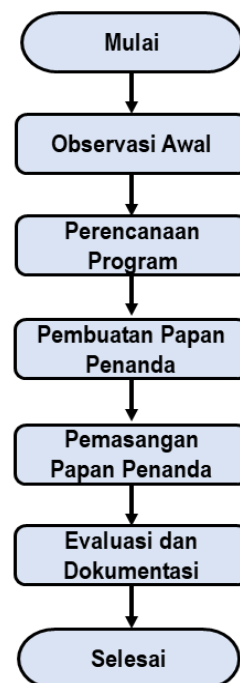
Tahap pembuatan papan penanda dilaksanakan pada minggu kedua KKN setelah semua bahan dan desain telah disiapkan terlebih dahulu. Tahapan ini melibatkan seluruh mahasiswa di setiap proses pengerjaannya. Adapun tahap pembuatan papan penanda sebagai berikut:

- Pengukuran bahan (kayu) sesuai dengan desain yang disepakati.
- Pemotongan kayu.
- Perakitan kayu yang dipotong menjadi struktur utama papan penanda dengan memperhatikan kerapian dan kekokohan.
- Pengecatan dasar dan pemberian warna agar papan terlihat menarik serta tahan terhadap cuaca
- Mencetak tulisan atau informasi dengan rapi sesuai desain.

- Pemberian lapis pelindung untuk memastikan ketahanannya dalam waktu yang lama.
- Pemasangan Papan Penanda
Tahap pemasangan dilakukan pada minggu ketiga dengan melibatkan mahasiswa, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Pemasangan dilakukan di titik-titik yang telah ditentukan pada tahap observasi dan disetujui dalam musyawarah desa.
 - Evaluasi dan dokumentasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan meninjau ulang kondisi papan setelah pemasangan untuk memastikan papan kokoh, informatif, dan berfungsi sesuai tujuan. Selain itu, wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka setelah adanya papan penanda.

Rangkaian tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN untuk pembuatan dan pemasangan papan penanda di Desa Tambak Sirang Baru dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dengan mengedepankan prinsip partisipasi masyarakat. Tahapan awal dari kegiatan ini adalah survey lokasi untuk pemasangan papan penanda. Lokasi pemasangan ditentukan berdasarkan tingkat keterjangkauan masyarakat, intensitas lalu lintas, visibilitas, relevansi informasi dan fungsi lokasi sebagai pusat aktivitas warga.

Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan kepala desa, ketua RT, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh masukan tambahan serta

persetujuan terkait lokasi dan bentuk papan penanda. Kegiatan survey ini juga menggunakan GPS yang berguna untuk mencatat titik koordinat serta dokumentasi visual berupa foto kondisi lokasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahapan survey ini, juga diskusi dilakukan secara terbuka sehingga keputusan yang diambil benar-benar merefleksikan kebutuhan nyata masyarakat. Antusiasme warga tampak jelas, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam menentukan arah kegiatan. Survei ini kemudian menghasilkan kesepakatan tiga lokasi utama, yaitu gerbang masuk desa dari arah Jalan Raya Gambut, persimpangan menuju wilayah RT, dan area depan balai desa. Lokasi tersebut didokumentasikan menggunakan koordinat GPS dan foto lapangan, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Survei Lokasi oleh Mahasiswa dan Warga Desa

Tahap berikutnya adalah perencanaan. Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini telah ditentukan ada 12 papan penanda yang dibuat berikut dengan bahan serta desain dan warna yang akan digunakan. Adapun papan penanda yang terdiri dari:

- 5 Papan batas desa berukuran 70 cm × 13 cm × 1,2 cm.
- 4 Papan batas RT, 4 papan nama ketua RT, 2 papan nama jalan berukuran 30 cm × 13 cm × 1,2 cm.
- 1 Papan petunjuk arah berukuran 40 cm × 13 cm × 1,2 cm.

Setelah selesai perencanaan, proses pembuatan papan penanda dimulai dengan mempersiapkan bahan yang akan digunakan. Bahan utama dari papan penanda adalah menggunakan material kayu ulin. Pemilihan material ini dilakukan untuk memastikan ketahanan papan terhadap kondisi cuaca tropis yang lembap dan panas. Warna yang digunakan untuk papan adalah warna hijau dan biru sedangkan untuk beberapa tiang menggunakan warna hitam. Proses pembuatan papan ini turut melibatkan aparat desa dan warga untuk memberikan masukan terkait ukuran, jenis tulisan, serta konten informasi yang akan dicantumkan. Keterlibatan warga dalam tahap pembuatan ini tidak hanya mencerminkan dukungan, tetapi juga memperlihatkan peran

mereka sebagai pengambil keputusan substansial. Aktivitas mahasiswa dan warga dalam pembuatan papan penanda ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Papan Penanda

Setelah tahap pembuatan papan penanda selesai, tahap selanjutnya adalah pemasangan papan penanda di lokasi yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Sebelum dilakukannya pemasangan, terlebih dahulu dilakukan penyerahan papan penanda yang telah dibuat secara simbolik kepada pihak desa yang diwakili oleh aparat desa.



Gambar 4. Serah Terima Penanda Batas Desa

Pemasangan papan penanda menggunakan tiang penyangga yang ditanam ke dalam tanah dengan kedalaman tertentu agar tiang tersebut berdiri kuat dan tidak mudah roboh terutama ketika angin kencang. Tiang papan penanda dipasang dengan mempertimbangkan visibilitas, ketinggian, dan kekokohan struktur. Penggalian lubang untuk Pemasangan tiang penanda Gambar 5.



Gambar 5. Penggalian Lubang untuk Tiang Penyangga

Pemasangan papan penanda tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keterbacaan dan keamanan pengguna jalan. Kegiatan pemasangan papan penanda lainnya dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pemasangan Papan Penanda

Setelah kegiatan pemasangan papan penanda pada beberapa titik yang telah ditentukan di Desa Tambak Sirang Baru selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan peninjauan ulang kondisi papan di lapangan beberapa hari setelah papan penanda dipasang di masing-masing titik.

Adapun hasilnya terlihat bahwa papan penanda yang telah dipasang masih berdiri dengan kokoh dengan posisi yang sudah tepat, dan informasi yang ditampilkan mudah terbaca. Ini menunjukkan bahwa ketepatan dalam proses penempatan tiang papan penanda di titik yang telah ditentukan sudah benar.

Evaluasi juga dilakukan dengan wawancara beberapa aparat dan warga desa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa aparat desa diperoleh bahwa keberadaan papan penanda sangat membantu dalam memperjelas batas wilayah Desa Tambak Sirang Baru dimana sebelumnya batas desa hanya diketahui secara lisan oleh masyarakat tanpa adanya bukti fisik seperti penanda yang jelas, hal ini menyebabkan potensi kesalahpahaman batas wilayah cukup besar. Selain itu, keberadaan papan penanda juga dapat memberikan informasi yang diperlukan khususnya jika ada pihak luar yang berkunjung atau mempunyai kepentingan di desa. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadri bahwa papan penanda merupakan tanda nama yang menunjukkan arah sehingga dapat mengenali lokasi yang akan dituju orang luar ataupun warga desa (Verlianti et al., 2024). Selain itu, papan penanda desa bukan hanya sekadar sarana petunjuk, melainkan juga instrumen penguat identitas sosial dan keterbukaan pelayanan publik (Ananda et al., 2025). Dalam konteks ini, papan penanda di Desa Tambak Sirang Baru dapat dipahami sebagai upaya sederhana namun strategis dalam mendukung tata kelola desa yang lebih teratur dan komunikatif.

Berdasarkan wawancara dengan warga juga diketahui bahwa keberadaan papan penanda dapat memberikan nilai estetika tersendiri karena menambah kesan tertib, rapi, dan mudah dikenali pada area perbatasan desa dan tempat-tempat yang dinilai penting untuk diketahui. Keberadaan papan penanda ini juga tidak lepas dari keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program. Partisipasi warga sejak tahap perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan papan penanda memberi makna bahwa fasilitas yang terwujud bukan sekadar karya mahasiswa, melainkan hasil kolaborasi yang berangkat dari kebutuhan bersama. Kebutuhan akan identitas fisik penanda batas desa yang memberikan penunjuk arah dan informasi penting terkait lokasi.

Selain itu, keberhasilan program pembuatan dan pemasangan papan penanda batas desa ini juga didukung aparat dan warga. Seperti yang dijelaskan oleh Hardianti (2017) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur desa akan lebih berhasil apabila warga dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga selesainya tahap akhir dikerjakan. Partisipasi dari warga desa bukan hanya mempercepat proses pelaksanaan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan warga sehingga hasil yang dicapai lebih berkelanjutan (Wahib et al., 2024).

Meski program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat sehingga mahasiswa dan warga desa harus bekerja dalam tenggat waktu yang padat. Kondisi cuaca hujan sempat menghambat proses pengecatan papan dan tiang sehingga pengecatan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi cuaca. Selain itu, faktor teknis seperti akses jalan menuju lokasi pemasangan papan penanda yang kurang memadai turut menambah tantangan selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Pembuatan dan pemasangan papan penanda batas dalam kegiatan KKN di Desa Tambak Sirang Baru telah melalui tahapan yang terencana dengan baik dan sistematis. Keterlibatan aktif masyarakat dan kerja sama tim telah mengatasi tantangan yang dihadapi, menghasilkan 12 papan penanda di titik yang telah ditentukan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan papan penanda ini adalah kayu ulin dengan mempertimbangkan ketahanan dan menggunakan warna hitam untuk lapisan luar tiang. Sedangkan warna hijau dan biru digunakan untuk lapisan luar papan penanda

Program pembuatan dan pemasangan papan penanda di Desa Tambak Sirang Baru tidak hanya menghasilkan sarana fisik berupa papan penanda, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan rasa memiliki, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berpartisipasi aktif. Dengan adanya papan penanda, aksesibilitas desa meningkat, pelayanan publik lebih terarah, dan identitas spasial desa semakin jelas. Lebih jauh, kegiatan ini memberikan inspirasi bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dapat menjadi strategi efektif untuk mewujudkan pembangunan desa yang partisipatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu:

1. Perangkat desa Tambak Sirang Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar atas dukungan dan kerja sama selama melaksanakan KKN.
2. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan.
3. Seluruh warga desa atas sambutan hangat, penerimaan dan kerjasamanya selama melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tambak Sirang Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiany, R., Riani, D., & Adji, F. F. (2023). Pemetaan tata ruang desa berbasis partisipatif dalam upaya penyelesaian konflik, pemanfaatan dan perlindungan ruang masyarakat di Desa Talekung Punei Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36873/diteksi.v1i1.8968>
- Ananda, A. R., Sapitri, N. A., Putra, T. F., Nofiana, T., Sukandar, R. S., & Bahodi, B. (2025). Penguatan Identitas Wilayah dan Sistem Navigasi Kampung melalui Pembuatan Plang Nama di Desa Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3092-3098. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v3i6.2919>
- Ariyantoro, A. R., Ramadhan, R. R., Utami, I. G., Sevendari, L. U., Karsana, M. F. R., Primasari, N. F., & Wandari, L. D. (2024). Penyusunan peta desa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2900-2905. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i7.1357>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. (2023). Kabupaten Banjar dalam Angka 2023. Martapura: BPS Kabupaten Banjar.
- Hardianti, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa (program alokasi dana desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota) (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Indriyani, I., Nuzleha, N., Diwiry, I. J., Santoso, A. B., Pambudi, A., & Nurashiah, N. (2024). Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat: Keberhasilan Program KKN di Desa Margodadi, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 252-263. <https://doi.org/10.56855/income.v3i4.1271>
- Pratama, A., Susilowati, L., & Ariyanti, R. (2022). Peningkatan kesadaran sosial dan tanggung jawab melalui program KKN UIN Raden Intan Lampung. *Community Development Journal*, 5(4), 1530-1540. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33877>
- Rendra, M. I., Santosa, T. B., & Ramadhan, R. (2023). Penyusunan peta informasi bidang tanah di Desa Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dengan pemetaan partisipatif. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 669-674. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11274>
- Sari, D., Putra, M., & Rahman, H. (2021). Kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Tanjung Bungo. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(3), 45-52. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/JPI/article/view/338>
- Suwandi, S., & Winarsih, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik Berbasis

- Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 1(2), 110–117. <https://doi.org/10.31764/jpmm.v1i2.4562>
- Wahib, M., Stafrezar, B., & Susanto, A. (2024). Pembangunan Desa Berkelanjutan Melalui Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus Pengabdian di Desa Catak Gayam. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 104-109. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v1i4.33>
- Verlianti, A., Wibowo, J. C., Tribuana, F. C., Nurjanah, F. L., Maulan, H. (2024). Pembuatan dan Pemasangan Papan Penanda Batas di Desa Beloh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 186-191. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v1i6.2189>